

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi perkembangan dunia yang begitu cepat. Peranan pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintahan dan administrasi publik yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Di era globalisasi, tata pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan ukuran yang paling ideal untuk dimiliki oleh setiap pemerintahan. Terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yang pertama adalah pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif (masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)) dalam rangka mengawasi kinerja pemerintahan. Yang kedua adalah pengendalian (*control*) merupakan mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin agar sistem dan kebijakan manajemen dilakukan dengan baik sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai. Yang ketiga adalah pemeriksaan (audit) yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional dengan tujuan untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mawikere & Lumbantobing, 2005).

Salah satu unit yang melakukan audit/pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Menurut Falah (2005), (BPKP) daerah mempunyai tugas merumuskan kebijakan nasional, pelaksanaan audit, revidu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya (BPKP) sama dengan internal auditor. Sedangkan internal auditor berfungsi sebagai 'penilai kualitas' (*quality assurance*) yang membantu pemerintahan dalam penyelenggaraan manajemen pemerintahan untuk menjamin tercapainya efisiensi dan efektivitas serta memenuhi syarat kehematan. Audit internal adalah audit yang

dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Basar, 2019).

Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi auditor sehingga dapat menjalankan tugas di BPKP yaitu harus memiliki sertifikasi auditor. Sertifikasi auditor merupakan salah satu bentuk atau indikator kelayakan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, efisien, dan efektif sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan jenjang pendidikan yang dapat mengikuti sertifikasi ini dimulai dari Diploma III (Rivki et al., n.d.). Syarat peserta dalam mengikuti diklat yaitu:

1. Berijazah paling rendah Diploma III dengan kualifikasi yang ditentukan oleh Instansi Pembina
2. Pangkat minimal Pengatur, II/c
3. Usia maksimal 48 tahun (bagi pegawai yang diangkat dalam jabatan Auditor melalui perpindahan)
4. Diusulkan oleh Kepala/Pimpinan Unit Organisasi yang bersangkutan

Materi pelatihan yang akan dibahas dalam diklat tersebut meliputi:

1. Kode Etik (sesuai Standar Audit Intern I)
2. Manajemen Pemerintahan Pusat/Daerah I
3. Tata Kelola
4. Manajemen Resiko Pengendalian Intern I
5. Audit Intern I
6. Praktik Audit Intern I

Adanya berbagai tindakan kecurangan dan korupsi yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia memperlihatkan masih lemahnya kinerja aparaturnya pemeriksa walaupun telah berlapis-lapis sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa institusi seperti Badan Pengawas Daerah Kota/Provinsi, Inspektorat Pemerintah Kota/Provinsi

(ITWILKO/ITWILPROV), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

Pendeteksian kerugian daerah adalah tujuan yang ditetapkan dalam langkah kerja pemeriksaan dalam mengkombinasikan pemikiran-pemikiran dengan data kondisi yang ada untuk mendapatkan segala bentuk bukti kebenaran terjadinya penyimpangan pelaksanaan anggaran yang menyebabkan kerugian daerah (Indriana, 2019). Menurut Pasal 1 angka 22 Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, kerugian negara/daerah adalah kekurangan uang, surat-surat berharga dan barang yang nyata serta pasti jumlahnya sebagai akibat perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun tidak disengaja. Kemampuan dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah dapat ditunjang melalui pengalaman, pengetahuan, dan skeptisme profesional yang dimiliki oleh auditor (ibnu haris, 2015).

Indikasi kecurangan dapat ditemukan jika skeptisisme profesional dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan setiap tugas auditnya. Menurut Arens (2008:47), auditor harus bertanggung jawab secara profesional dalam pelaksanaan tugasnya untuk bersikap tekun dan penuh hati-hati. Sebagai ilustrasi, perhatian mendalam termasuk pertimbangan akan kelengkapan kertas kerja, kecukupan bukti audit, serta ketepatan laporan audit. Kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi, dan relevansi bukti (A'yun & Kurnia, 2017).

Indikasi kerugian daerah juga dapat ditemukan jika auditor memiliki pengetahuan audit. Pengetahuan audit merupakan hal yang dibutuhkan bagi seorang auditor dalam menunjang kinerja terutama berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah. Pengetahuan audit dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang telah ditempuh, pelatihan yang pernah diikuti, dan seminar atau lokakarya yang pernah diikuti. Pekerjaan audit menuntut auditor memiliki

kemampuan profesional untuk melakukan tugas audit yang dibebankan, oleh sebab itu seorang auditor wajib memiliki pengetahuan yang luas baik dalam hal ilmu auditing maupun pengetahuan teknis lain juga harus dikuasainya (Masrizal, 2010).

Penelitian ini menggunakan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu untuk mengatur perasaan dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, berempati ketika menghadapi gejala emosi diri maupun dari orang lain, fleksibel dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu sehingga dengan akal sehat mampu berpikir positif (Turap et al., n.d.).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian muh. Faisal rahmat (2017) yang berjudul Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian terdahulu meneliti di inspektorat, sedangkan peneliti meneliti di BPKP Perwakilan Bandar Lampung. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan yang berjudul **“Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengetahuan Audit Terhadap Indikasi Temuan Kerugian Daerah Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasan menjadi lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian terdahulu meneliti di inspektorat, sedangkan peneliti meneliti di BPKP Perwakilan Bandar Lampung.

1.3 Rumusan Masalah

Seperti uraian latar belakang di atas bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi indikasi temuan kerugian

daerah sehingga perlu dikaji lebih lanjut dan digunakan sebagai variabel penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?
2. Apakah pengetahuan audit berpengaruh terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?
3. Apakah kecerdasan emosional memoderasi skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?
4. Apakah kecerdasan emosional memoderasi pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh skeptisme profesional terhadap indikasi temuan kerugian daerah.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan audit terhadap indikasi temuan kerugian daerah.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional dalam memoderasi skeptisme profesional terhadap terhadap indikasi temuan kerugian daerah.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya:

1. Bagi Pemerintah
Penelitian berguna untuk mengetahui sejauh mana kinerja auditor yang bekerja pada instansi tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi

kemampuan pendeteksian kerugian daerah seperti skeptisme profesional, pengetahuan audit, dan kecerdasan emosional.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peran yang dimiliki inspektorat daerah sebagai auditor internal pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat akan kinerja auditor.

3. Ilmu Auditing

Menambah literatur dan acuan penelitian pada bidang *auditing* sehingga dapat dijadikan bahan kepustakaan atau referensi, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kerugian daerah.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori perilaku terencana, etika profesi, kompetensi, independensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit, selain itu menjelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, perumusan hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan hipotesis operasional.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskriptif statistik responden, hasil analisis data secara rinci dan pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN